

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**KARAKTER KEWIRAUSAHAAN PETANI JAMBU AIR DI
KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK**

Disusun oleh:

Muhammad Anarki Manangsang
20160220029

Telah disetujui pada tanggal 13 Januari 2020

Yogyakarta, 13 Januari 2020

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Nur Rahmawati, M.P.
NIK. 19670630199303133018

Pembimbing Pendamping



Dr. Triyono, S.P., M.P.
NIK. 19720505199904133049

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Istiyanti, M.P.
NIK. 19650120198812133003

NASKAH PUBLIKASI

**KARAKTER KEWIRAUSAHAAN PETANI JAMBU AIR DI
KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Disusun oleh:

Muhammad Anarki Manangsang

2016 022 0029

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2020

KARAKTER KEWIRAUSAHAAN PETANI JAMBU AIR DI KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK

ABSTRACT

THE ENTREPRENEURSHIP CHARACTERS OF WATER APPLE FARMER IN WONOSALAM DISTRICT DEMAK REGENCY. 2020. MUHAMMAD ANARKI MANANGSANG (Supervised by NUR RAHMAWATI & TRIYONO). The development of water apple in Wonosalam District takes place very rapidly. The development of farming means an increasing number of entrepreneurs in the field of water apple. Developing the farming to the bigger scale is required the strong entrepreneurship characters. This study is aim to know the entrepreneurship characters that should be owned by the water apple farmer, know the factors that influence the entrepreneurship characters of water apple farmer in Wonosalam District and the relationship of the entrepreneurship characters with the production and income of water apple farmer in Wonosalam District, Demak Regency. The research was carried out in three production center of ruby water apple villages among others Sidomulyo, Mranak and Kendaldoyong during 2019. Data collection were conducted by distributing questionnaires and interview to 72 farmers that choosen randomly. The entrepreneurship characters of water apple were analyzed by likert scale scoring method, while the factors that influence entrepreneurship characters of water apple farmer were analyzed by multiple regression method and correlation rank spearman in Eviews application. The result of analysis showed that the level of entrepreneurship characters of water apple in Wonosalam District were in the strong category. Skill factor, capital, market orientation and partner and relationship had a positive influence with the level of entrepreneurship character of water apple farmer. The factors that infclucence negative were education, experience and goverment support.

Keyword : water apple, entrepreneurship characters

INTISARI

**KARAKTER KEWIRAUSAHAAN PETANI JAMBU AIR DI
KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK. 2020.
MUHAMMAD ANARKI MANAGSANG (Skripsi dibimbing oleh NUR
RAHMAWATI & TRIYONO).** Perkembangan usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam berlangsung dengan sangat pesat. Berkembangnya usahatani berarti bertambah banyaknya pengusaha di bidang usahatani jambu air. Untuk mengembangkan usahatani ke skala yang lebih besar dibutuhkan karakter kewirausahaan yang kuat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakter kewirausahaan yang harus dimiliki oleh petani jambu air, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam serta hubungan karakter kewirausahaan dengan produksi dan

pendapatan usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Penelitian dilaksanakan di tiga desa sentra produksi jambu air merah delima antara lain Desa Sidomulyo, Mranak, dan Kendaldoyong selama tahun 2019. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner dan wawancara terhadap 72 petani yang dipilih secara acak. Karakter kewirausahaan petani jambu air dianalisis dengan metode *Skoring Skala Likert*, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dan berhubungan karakter kewirausahaan petani jambu air dianalisis dengan metode *regresi berganda* dan *korelasi rank spearman* pada aplikasi *Eviews*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam berada pada kategori kuat. Faktor skill, permodalan, orientasi pasar serta mitra dan relasi memiliki pengaruh positif dengan tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air. Adapun faktor yang berpengaruh negatif adalah pendidikan, pengalaman dan dukungan pemerintah.

Kata kunci : Jambu air, karakter kewirausahaan

PENDAHULUAN

Pakar ekonomi pembangunan mengungkapkan bahwa sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian, terutama di tahap awal pembangunan. Di Indonesia bidang pertanian dikelompokkan menjadi lima subsektor besar yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perternakan dan perikanan. Salah satu sub sektor yang menjadi andalan adalah subsektor hortikultura. Sub sektor hortikultura terdiri dari sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat. Contoh tanaman yang tergolong dalam subsektor hortikultura adalah varietas jambu air. Varietas jambu air (*Syzygium aqueum*) adalah tanaman berasal dari wilayah Indo Cina, dan pulau-pulau di Pasifik termasuk Indonesia.

Jambu air banyak diminati masyarakat dikarenakan rasanya sangat manis, buah partenokarpi (buah tanpa biji), daging buahnya tebal dan berbiji, dan buahnya terbentuk tanpa melalui proses fertilisasi dan polinasi. Partenokarpi (buah tanpa biji) bagus untuk peningkatan kualitas dan produktivitas buah, namun kurang menguntungkan bagi program produksi benih atau biji (Pardal, 2001).

Terdapat dua kabupaten yang menjadi sentra produksi dan pemasaran jambu air di Indonesia yaitu Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Demak merupakan daerah yang penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai petani. Ini disebabkan oleh letak geografis dengan lahan teknis dan tekstur tanah yang mendukung serta iklim yang memungkinkan untuk bertani sehingga membuat sektor pertanian di Kabupaten Demak selalu memberikan hasil panen yang baik. Produksi jambu air di Kabupaten

Demak mencapai 78.249 kwintal pada tahun 2018. Jenis jambu air yang dibudidayakan oleh warga demak sebagian besar adalah jambu delima.

Tabel 1. Produksi, jumlah tanaman dan rata-rata produksi sebaran tanaman jambu air di Kabupaten Demak tahun 2018

Kecamatan	Produksi (kw)	Jumlah Tanaman (phn)	Rata-rata Produksi (kg/phn)
Guntur	13.854	15.484	152,39
Mijen	15.593	20.207	136,78
Demak	10.982	12.542	367,66
Wonosalam	11.120	34.274	73,69
Dempet	6.192	10.668	135,23
Bonang	8.118	5.883	157,17
Mranggen	5.314	3.350	158,44
Wedung	3.655	6.037	150,78
Karangtengah	3.421	3.190	135,43

Dinas Pertanian Kabupaten Demak, 2019

Produksi jambu air yang banyak di Kabupaten Demak tersebar di berbagai Kecamatan dengan jumlah produksi yang berbeda-beda. Produktivitas tertinggi terdapat pada Kecamatan Demak dengan rata-rata produksi 367,66 kg/pohon. Sedangkan Wonosalam merupakan Kecamatan dengan rata-rata produksi terendah yaitu 73,69 kg/pohon. Penyebaran ini berbanding terbalik dengan data yang terjadi pada jumlah petani yang menggeluti usaha di bidang pertanian di Kabupaten Demak.

Tingginya produksi dan hasil panen jambu air di Kabupaten Demak membuat para petani mulai menekuni usahatani jambu air. Tidak hanya sebatas usaha budidaya, namun juga sudah masuk pada usaha pengolahan dan penanganan pasca panen. Telah banyak usaha-usaha untuk mengolah hasil panen jambu air, seperti menjadi dodol, manisan, dan beragam olahan lainnya. Salah satu usaha pengolahan jambu air adalah usaha Restu Wali. Usaha ini dirintis dari kelompok wanita tani di Kecamatan Wonosalam. Selain Restu Wali, terdapat beberapa usaha perorangan yang sedang dirintis. Namun untuk Kecamatan Wonosalam sendiri memiliki produktivitas yang paling rendah dibandingkan kecamatan lain. Dilihat dari jumlah tanaman dan jumlah usatanai Kecamatan Wonosalam merupakan yang paling tinggi, maka dari itu dirasa perlu untuk melihat dan mengetahui bagaimana karakter kewirausahaan yang harus dimiliki petani jambu air di Kecamatan Wonosalam

Kabupaten Demak dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi karakter kewirausahaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui karakter kewirausahaan yang harus dimiliki oleh petani jambu air di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kewirausahaan yang ada pada petani jambu air Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dan (3) mengetahui hubungan karakter kewirausahaan petani jambu air dengan produksi dan pendapatan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang fokus untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu gejala serta keadaan sosial (Maman, 2002). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode deskriptif bertujuan menjelaskan keadaan sesuatu saat penelitian berlangsung. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis kualitatif, yaitu pendekatan yang menjelaskan data-data dengan susunan kalimat deskriptif. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran real yang terdapat di lapangan pada suatu keadaan tertentu. Pendekatan deskriptif diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang peristiwa, situasi sosial, interaksi, peran dan kependudukan disuatu daerah.

Penelitian dengan judul Karakter Kewirausahaan Petani Jambu Air akan dilakukan di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan cara purposif atau disengaja dengan kriteria. Penetapan Kecamatan Wonosalam ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut
i) Wonosalam merupakan salah satu sentra jambu air di Kabupaten Demak dan
ii) banyak masyarakat yang menjalankan usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam.

Pada penelitian ini populasi adalah petani yang bergabung dalam 3 Gapoktan yang berada pada 3 desa terpilih yaitu Sidumulyo, Kendaldoyong dan Mranak. Pemilihan tiga desa ini karena merupakan daerah yang memiliki jumlah petani

jambu air yang banyak dan berada di daerah sentra produksi jambu air Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Jumlah petani populasi yaitu 1.091 petani yang tersebar dalam 3 gapoktan dengan jumlah masing-masing populasi sebesar 511 petani Sido Maju (Sidomulyo), 295 petani Sekar Tani (Mranak), dan 285 petani Tani Sentosa (Kendaldoyong). Jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 72 petani. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dihitung dengan rumus perhitungan Sugiarto (2003) sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Z = Derajat kepercayaan (95% = 1,96)

S² = Varian sampel (5%)

d = Derajat penyimpangan (5%)

Sedangkan untuk penyebaran jumlah sampel pada masing-masing gapoktan ditentukan menggunakan metode *propotional random sampling*. Penentuan jumlah sampel per-Gapoktan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel gapoktan ke-i

N_i = Jumlah petani gapoktan ke-i

N = Jumlah populasi petani

n = Jumlah sampel petani

Perhitungan menggunakan rumus tersebut memperoleh hasil bahwa sampel yang akan diambil pada masing-masing gapoktan adalah sebesar 34 petani Sido Maju Desa Sidomulyo, 20 petani Sekar Tani Desa Mranak, dan 18 petani Tani Sentosa Desa Kendaldoyong.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode wawancara dengan panduan kuisisioner dan metode dokumentasi. Pada penelitian ini

ditetapkan sebuah asumsi. Asumsi penelitian adalah petani jambu air yang dipilih menjadi responden memiliki orientasi bisnis.

Penelitian tentang karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode analisis Skala Likert serta analisis Regresi Berganda dengan aplikasi Eviews. Untuk pengukuran hubungan tingkat karakter kewirausahaan petani dengan produksi dan pendapatan dianalisis menggunakan teknik korelasi rank spearman di aplikasi SPSS. Masing-masing teknik analisis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakter kewirausahaan petani jambu air adalah watak atau sifat-sifat yang terdapat dalam diri petani jambu air untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Karakter kewirausahaan yang diukur adalah *internal locus to control*, motivasi, kreativitas, keberanian mengambil keputusan dan membangun hubungan sosial. Pada penelitian ini data indikator yang diukur diperoleh langsung dari petani melalui wawancara yang berdasarkan komponen-komponen yang telah disusun. Skor akan diberikan terhadap indikator-indikator variabel karakter kewirausahaan petani jambu air. Skor diberikan dalam 5 skala. Indikator dengan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1, jawaban tidak setuju diberi skor 2, jawaban ragu-ragu diberi skor 3, jawaban setuju diberi skor 4 dan jawaban sangat setuju diberi skor 5.

Data yang didapatkan dilapangan kemudian dimasukkan dalam tabulasi sederhana menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan kemudian dilakukan olah data. Uji olah data Karakter kewirausahaan petani jambu air di Kabupaten Demak dilakukan menggunakan indikator-indikator yang diberi skor. Indikator karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam dapat dilihat dari rincian berikut:

Tabel 2. Rincian indikator karakter kewirausahaan

No	Indikator	Skor Penerapan	
		Terendah	Tertinggi
<i>Internal Locus to Control</i>			
1	Usaha keras untuk mencapai kebutuhan hidup	1	5
2	Keberhasilan adalah hasil kerja keras	1	5
3	Semua masalah dapat diselesaikan petani	1	5
<i>Motivasi</i>			
4	Usahatani jambu air menjanjikan	1	5
5	Bertani adalah profesi satu-satunya	1	5
6	Banyak petani yang membudidayakan jambu air.	1	5
<i>Kreativitas</i>			
7	Sistem cocok tanam yang berbeda	1	5
8	Pengadaan bibit sendiri	1	5
9	Pengadaan pupuk sendiri	1	5
10	Memiliki ide untuk pengembangan usahatani jambu air.	1	5
<i>Keberanian Mengambilan Keputusan</i>			
11	Keyakinan petani	1	5
12	Terdapat dukungan keluarga	1	5
13	Terdapat dukungan kelompok tani	1	5
14	Adanya peluang.	1	5
<i>Membangun Hubungan Sosial</i>			
15	Aktif dalam kegiatan kelompok tani	1	5
16	Bisa bekerjasama dengan orang lain	1	5
17	Memiliki kemampuan untuk meminta tolong dan saran.	1	5
Total		17	85

Setelah melakukan tabulasi dan diperoleh data, kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk melihat tingkat karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh petani jambu air di Kabupaten Demak. Analisis dilakukan dengan mengkategorikan indikator kedalam dua kategori yaitu karakter lemah dan karakter kuat.

Untuk melakukan pengukuran kategori dari indikator, maka digunakan rumus interval

$$Interval = \frac{\sum Skor tertinggi - \sum skor terendah}{\sum kelas}$$

Perhitungan pada penelitian ini sebagai berikut

$$Interval = \frac{85 - 17}{2} = 34$$

Dari hasil perhitungan interval maka dapat ditentukan kelas kategori tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air. Pembagian kelas kategori dapat dituliskan seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Penentuan tingkat karakter kewirausahaan

Skor	Pencapaian Skor	Tingkat Karakter
17-85	17 – 50	Lemah
	51 – 85	Kuat

Untuk kategori skor pada setiap variable dilakukan menggunakan rumus interval. Dari hasil perhitungan kemudian ditentukan kelas dan tingkat kategori capaian skor karakter variable. Pembagian kelas kategori dapat dituliskan seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 4. Penentuan tingkat indikator

Skor	Pencapaian Skor	Tingkat Indikator
1-5	1,00 – 2,99	Lemah
	3,00 – 5,00	Kuat

2. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap karakter kewirausahaan petani jambu air di Kabupaten Demak dilakukan terhadap faktor-faktor yang telah dirumuskan dalam faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut kemudian dianalisis secara bersamaan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus berikut ini :

$$K_j = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + d$$

Keterangan :

- K_j = Karakter kewirausahaan petani jambu air
- β_0 = Konstanta
- X_1 = Skill
- X_2 = Pendidikan (th)
- X_3 = Pengalaman (th)
- X_4 = Lingkungan
- X_5 = Orientasi pasar

- X_6 = Mitra dan relasi
- X_7 = Dukungan pemerintah
- d = *Dummy* (Penerimaan bantuan)
 - 1 untuk petani yang menerima bantuan
 - 0 untuk petani yang tidak menerima bantuan

Pada penelitian ini variabel skor karakter kewirausahaan petani jambua air termasuk data ordinal. Data ordinal adalah jenis data yang didapatkan dari pengkategorian atau pengklasifikasian. Ciri-ciri data ordinal posisi antar kategorinya tidak setara, kategori sangat puas tidak setara dengan kategori puas begitu juga seterusnya. Selain itu data ordinal juga tidak dapat dioperasikan menggunakan operasi matematika, contohnya kategori puas tidak bisa dijumlahkan dengan kategori puas untuk menghasilkan kategori sangat puas. Dikarenakan data variabel karakter kewirausahaan adalah data ordinal maka untuk analisis menggunakan regresi berganda dengan aplikasi E-Views data tersebut dirubah dalam bentuk persentase capaian skor. Capaian skor per variabel dapat dicari menggunakan rumus :

$$\text{persentase capaian skor} = \frac{\text{Skor} - \text{capaian terendah}}{\text{capaian tertinggi}} \times 100\%$$

Pengujian ada atau tidaknya pengaruh dari faktor-faktor variabel bebas (X) terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air (Y) dilakukan menggunakan analisis statistik E-Views. Untuk pengambilan kesimpulan maka dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

Ho: $\alpha_i = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam

Ha: $\alpha_i \neq 0$, artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam.

$\alpha_i > 0$, artinya variabel bebas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam.

$\alpha_i < 0$, artinya variabel bebas memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam.

3. Analisis hubungan antara tingkat karakter kewirausahaan petani dengan produksi dan pendapatan usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak di hitung menggunakan *korelasi rank spearman*. Analisis ini melihat seberapa tinggi hubungan antara tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air dengan produksi dan pendapatan usahatani jambu air. Untuk analisis karakter kewirausahaan petani menjadi variabel Y (*independent*) dan produksi dan pendapatan usahatani menjadi variabel X (*dependent*). Variabel produksi diambil dari data hasil panen jambu dalam satu musim panen terakhir dan diukur dalam kg. Variabel pendapatan merupakan total pendapatan petani dalam satu kali musim panen dan diukur dalam rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PROFIL PETANI

Usia petani merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam menjalankan usaha. Faktor usia yang kemudian dalam penelitian ini diukur dalam tahun memiliki pengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam menjalankan serta mengembangkan usahatani jambu air. Petani yang berada dalam usia produktif dianggap memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dibanding dengan golongan usia lainnya dalam mengelolah usahatani jambu air. Petani jambu air di Kecamatan Wonosalam adalah petani dengan rentang usia 39-69 tahun. Petani jambu air dengan usia produktif yaitu usia 39-62 tahun berjumlah 58 orang dengan persentase sebesar 80,56%. Persentase petani jambu air yang tergolong usia produktif lebih besar dibanding dengan dengan golongan petani dengan usia tidak produktif (62 tahun keatas) yaitu 19,44% dengan jumlah petani responden 14 orang. Rata-rata usia petani jambu air di Kecamatan Wonoslam adalah 54 tahun.

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang menunjang dan menentukan keberlangsungan usahatani jambu air yang dijalankan petani. Tingkat pendidikan petani dapat memberikan gambaran pola pikir petani dalam menentukan langkah untuk usahatannya. Faktor tingkat pendidikan juga berperan penting

dalam meningkatkan produksi dan kualitas dari produk yang akan dihasilkan sehingga memiliki daya saing. Petani jambu air di Kecamatan Wonosalam paling banyak memiliki tingkat pendidikan akhir yaitu SD sebesar 56,9% dengan jumlah petani responden sebanyak 41 orang. Jumlah ini sangat jauh dibanding dengan tingkat pendidikan Perguruan tinggi yang berada pada persentase terendah yaitu 1,4% dengan jumlah responden 1 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam masih sangat rendah. Hal ini juga diungkapkan oleh Rahmawati (2018) bahwa salah satu tantangan pertanian di Indonesia adalah masih rendahnya tingkat pendidikan petani sehingga produksi dan kualitas yang dihasilkan masih kurang memiliki daya saing.

Pengalaman petani merupakan satu faktor yang menggambarkan lama waktu petani menekuni usahatani jambu air. Rentang waktu bertani petani jambu air di Kecamatan Wonosalam adalah 4 sampai 28 tahun. Rata-rata petani di Kecamatan Wonosalam memiliki pengalaman bertani selama 14 tahun. Petani responden yang paling banyak adalah petani yang memiliki pengalaman antara 9-13 tahun yaitu 28 orang dengan persentase 39%. Data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman petani di Kecamatan Wonosalam dapat dikatakan cukup untuk menjalankan dan mengembangkan usahatani jambu air.

Jumlah tanggungan petani adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggung jawab petani untuk memenuhi kebutuhannya. Kebanyakan jumlah tanggungan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam berada pada jumlah tanggungan sebanyak 4 orang dengan persentase 43,05%. Jumlah tanggungan keluarga yang sedikit berada pada jumlah tanggungan sebanyak 2 orang dengan persentase 13,88%. Pemenuhan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga tergantung dengan jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga menunjukkan ketersediannya tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu kegiatan berusahatani jambu air merah delima. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga petani jambu air merah delima di Kecamatan Wonosalam adalah sebanyak 4 orang.

TINGKAT KARAKTER KEWIRAUSAHAAN PETANI

Pada dasarnya, petani jambu air di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak telah memiliki karakter kewirausahaan dalam dirinya. Namun, setiap petani memiliki tingkatan karakter yang berbeda disetiap variabelnya. Berdasarkan rincian pembahasan variabel karakter kewirausahaan petani jambu air dilihat dari *internal locus to control*, motivasi, kreativitas, pengambilan keputusan dan membangun hubungan sosial dapat diketahui seberapa besar tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam. Skor karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam ditunjukkan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Skor karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam

Variabel	Karakter Kewirausahaan			
	Skor	Rerata	Total	Capaian Skor
<i>Internal Locus to Control</i>				
Usaha keras untuk mencapai kebutuhan hidup	4,15			
Keberhasilan adalah hasil kerja keras Semua masalah dapat diselesaikan petani	3,94 3,75	3,95	11,80	79%
Motivasi				
Usahatani jambu air menjanjikan Bertani adalah profesi satu-satunya Banyak petani yang membudidayakan jambu air.	4,11 3,49 3,88	3,82	11,47	76%
Kreativitas				
Sistem cocok tanam yang berbeda Pengadaan bibit sendiri Pengadaan pupuk sendiri Memiliki ide untuk pengembangan usahatani jambu air.	2,83 3,68 2,26 3,07	2,96	11,85	59%
Keberanian Mengambil Keputusan				
Keyakinan petani Terdapat dukungan keluarga Terdapat dukungan kelompok tani Adanya peluang.	4,08 1,94 3,08 3,99	3,27	13,10	65%
Membangun Hubungan Sosial				
Aktif dalam kegiatan kelompok tani Bisa bekerjasama dengan orang lain Memiliki kemampuan untuk meminta tolong dan saran.	3,13 2,89 3,39	3,13	9,40	63%
Jumlah Skor Karakter Kewirausahaan			59,61	70%
Kategori			Kuat	

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5, variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam secara berturut adalah *internal locus to control*, motivasi, keberanian mengambil keputusan, membangun hubungan sosial dan yang terakhir adalah kreativitas. Artinya petani membutuhkan rasa *internal locus to control* yang kuat untuk mendorong atau memunculkan motivasi yang kuat dalam diri petani agar bisa mengambil keputusan dan membangun situasi dan hubungan sosial sehingga dapat menumbuhkan ide-ide kreatif guna pengembangan usahatani jambu air.

Secara keseluruhan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam memiliki karakter yang kuat dengan jumlah skor 59,61 atau mencapai 70% dari skor total. Karakter yang kuat ini muncul dikarenakan pengaruh besar dari karakter *internal locus to control* dan motivasi petani. Petani meyakini bahwa jika mereka tidak berusaha maka mereka tidak akan sukses, sehingga hal ini menjadi motivasi yang kuat dan memberikan keyakinan petani untuk mengembangkan usahatani jambu air. Terlebih lagi usahatani jambu air sangat menjanjikan untuk prospek jangka panjang. Dengan adanya keyakinan dalam diri petani dan ditambah lagi adanya dukungan dari keluarga, petani menjadi berani untuk mengambil keputusan dalam menjalankan usahatani jambu air.

Dukungan kelompok tani masih dirasa kurang oleh petani jambu air di Kecamatan Wonosalam. Petani aktif dalam kegiatan kelompok tani, namun hanya sebatas kegiatan kelompok, tidak ada dampak yang signifikan terhadap pengembangan usahatani yang dijalankan petani. Padahal peranan kelompok tani menjadi faktor yang penting melihat kelompok tani menjadi pusat sumber dan penyaluran informasi dan teknologi bagi para petani. Mulai dari penyampaian, pelatihan hingga penerapan teknologi seharusnya berada dalam jangkauan kelompok tani. Kurangnya dukungan kelompok tani menjadi hal yang mempengaruhi tingkat kreativitas petani dalam menjalankan usahatani jambu air, terlebih lagi dalam hal teknologi dan pengetahuan baru.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KARAKTER KEWIRAUSAHAAN PETANI

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam penting diketahui. Analisis faktor yang mempengaruhi menggunakan analisis regresi berganda, dengan variabel *independent* (Y) adalah skor kewirausahaan dan variabel *independent* (X) terdiri dari skill, pendidikan, pengalaman, permodalan, orientasi pasar, mitra dan relasi serta dukungan pemerintah dan *dummy*. Berikut ini tabel hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan E-Views.

Tabel 5. Hasil analisis Regresi Berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam

Variabel	Koefisien	Prob (signifikansi)
Konstanta	40,223	0,0000***
Skill	0,1048	0,0041***
Pendidikan	-0,0738	0,4532
Pengalaman	-0,0654	0,1176
Permodalan	0,1688	0,0009***
Orientasi Pasar	0,0345	0,0322**
Mitra dan Relasi	0,1176	0,0004***
Dukungan Pemerintah	0,1125	0,5983
<i>Dummy</i> (d1)	-0,3984	0,6638
R-squared	0,886988	
Adjusted R-squared	0,872637	
F-statistic	61,80788	

Keterangan : *** Signifikan pada $\alpha = 1\%$
 ** Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa bahwa hasil pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam yaitu terdapat empat faktor yang mempengaruhi dan empat faktor yang tidak mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi karakter kewirausahaan petani yaitu skill, permodalan, orientasi pasar serta mitra dan relasi. Faktor yang tidak mempengaruhi karakter kewirausahaan yaitu pendidikan, pengalaman, dukungan pemerintah dan *dummy* (penerimaan bantuan).

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam memperoleh koefisien determinasi atau R-squared sebesar 0,88 atau 88%. Artinya, variasi variabel karakter kewirausahaan petani jambu air dapat dijelaskan oleh variasi variabel dalam model sebesar 88%. 12% lainnya dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model yang digunakan.

Hasil perhitungan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien hitung faktor skill petani sebesar 0,1048. Nilai signifikansi yang diperoleh faktor skill petani terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani pada usahatani jambu air yaitu sebesar 0,0041. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa skill petani mempengaruhi tingkat karakter kewirausahaan petani pada usahatani jambu air di taraf kepercayaan 99%, yang berarti semakin tinggi skill yang dimiliki maka akan semakin kuat tingkat karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh petani jambu air di Kecamatan Wonosalam. Hasil penelitian lapangan menunjukkan rata-rata petani jambu air di Kecamatan Wonosalam memiliki skor skill sebesar 3,00 dan masuk kategori tinggi. Rentang skor yang diberikan adalah 1-5 dan diukur menggunakan dua indikator.

Hasil analisis menggunakan regresi berganda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat karakter kewirausahaan petani pada usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam pada tabel 20, menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air. Hasil analisis menggunakan regresi berganda pada aplikasi Eviews, nilai koefisien faktor pendidikan yaitu sebesar -0,0738. Nilai signifikansi faktor pendidikan terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air yaitu sebesar 0,4532 yang artinya lebih besar dari nilai toleransi signifikansi yaitu sebesar 10% yang berarti hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Faktor pendidikan tidak mempengaruhi secara nyata terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam pada taraf kepercayaan 90%.

Analisis regresi berganda memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman tidak mempengaruhi tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam. Hasil perhitungan menggunakan regresi mendapatkan hasil koefisien 0,0654 dan memiliki tanda negatif. Artinya hubungan antara variabel pengalaman dan karakter kewirausahaan berbanding terbalik. Nilai probabilitas atau signifikansi dari variabel pengalaman terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air adalah 0,1176. Nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi yaitu 10% atau 0,1. Artinya, hipotesis dalam penelitian ditolak, yaitu pengalaman petani tidak mempengaruhi tingkat

karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam pada taraf tingkat kepercayaan 90 %.

Hasil perhitungan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien hitung variabel permodalan petani sebesar 0,1688. Nilai signifikansi yang diperoleh variabel permodalan petani terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani pada usahatani jambu air yaitu sebesar 0.0009. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel permodalan petani mempengaruhi tingkat karakter kewirausahaan petani pada usahatani jambu air di taraf kepercayaan 99%, yang berarti semakin baik tingkat permodalan yang dimiliki maka akan semakin kuat tingkat karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh petani jambu air di Kecamatan Wonosalam. Hasil penelitian lapangan menunjukkan rata-rata petani jambu air di Kecamatan Wonosalam memiliki skor tingkat permodalan sebesar 3,89 dan masuk kategori tinggi. Rentang skor yang diberikan adalah 1-5 dan diukur menggunakan dua indikator. Artinya petani jambu air di Kecamatan Wonosalam tidak memiliki kesulitan dalam permodalan. Hal ini disebabkan banyak terdapat sumber modal yang dapat diakses oleh petani di sekitar daerah usahatani jambu air dijalankan. Selain itu petani juga merasa mudah dalam hal persyaratan untuk memperoleh pinjaman modal dari pihak pengkreditan.

Analisis regresi berganda memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel orientasi pasar memiliki pengaruh terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam. Hasil perhitungan menggunakan regresi mendapatkan hasil koefisien 0,0345 dan memiliki tanda positif. Artinya hubungan antara variabel orientasi pasar dan karakter kewirausahaan berbanding lurus. Nilai probabilitas atau signifikansi dari variabel orientasi pasar terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air adalah 0,0322. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% atau 0,05. Artinya, hipotesis dalam penelitian diterima, yaitu orientasi pasar petani berpengaruh terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam pada taraf tingkat kepercayaan 95 %. Semakin tinggi orientasi pasar yang dimiliki oleh petani maka akan semakin kuat tingkat karakter kewirausahaan yang ada pada diri petani jambu air di Kecamatan Wonosalam.

Hasil perhitungan menggunakan regresi berganda menunjukan bahwa nilai koefisien hitung variabel mitra dan relasi petani sebesar 0,1176. Nilai signifikansi yang diperoleh variabel mitra dan relasi petani terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani pada usahatani jambu air yaitu sebesar 0,0004. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mitra dan relasi petani mempengaruhi tingkat karakter kewirausahaan petani pada usahatani jambu air di taraf kepercayaan 99%, yang berarti semakin banyak jumlah mitra dan relasi yang dimiliki maka akan semakin kuat tingkat karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh petani jambu air di Kecamatan Wonosalam. Indikator ukur variabel mitra dan relasi adalah jumlah penyedia input dan juga jumlah tempat atau orang yang siap membeli output usahatani berupa produk jambu air. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa rata-rata skor kepemilikan mitra dan relasi petani jambu air di Kecamatan Wonosalam sebesar 2,5. Artinya jumlah mitra dan relasi yang dimiliki oleh petani adalah minimal 3 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa petani jambu air di Kecamatan Wonosalam memiliki jumlah penyedia input yang mencukupi sebagai sarana penunjang usahatani. Selain itu petani juga memiliki banyak alternatif tempat penjualan produk dikarenakan banyak memiliki relasi yang siap menerima produk hasil usahatani jambu air.

Variabel dukungan pemerintah dalam analisis regresi berganda diukur menggunakan dua jenis data di indikatornya. Untuk indikator penerimaan bantuan menggunakan variabel dummy (d1) dan untuk intensitas penerimaan pelatihan dalam satu tahun terakhir menggunakan data angka dalam bentuk jumlah. Analisis ini dilakukan untuk melihat apakah variabel dukungan pemerintah memiliki dampak yang mempengaruhi tingkat karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh petani jambu air di Kecamatan Wonosalam.

Hasil analisis regresi untuk variabel dummy (penerimaan bantuan) memperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,39845 dan bertanda negatif. Artinya petani yang memperoleh bantuan akan menurunkan tingkat karakter kewirausahaannya. Hal ini dapat dikarenakan telah memperoleh bantuan dari pemerintah maka rasa rugi yang ada pada diri petani apabila usaha gagal kecil. Untuk probabilitas atau tingkat signifikansi dari variabel dummy adalah 0,6638. Hasil ini lebih besar dari angka toleransi signifikansi maksimal yaitu 10% atau 0,1.

Artinya hipotesis penelitian ditolak. Hasil analisis regresi untuk faktor intensitas dalam mengikuti pelatihan memperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,1125 dan bertanda positif. Untuk probabilitas atau tingkat signifikansi dari faktor intensitas dalam mengikuti pelatihan adalah 0,5983. Hasil ini lebih besar dari angka toleransi signifikansi maksimal yaitu 10% atau 0,1. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan hipotesis untuk variabel dukungan pemerintah ditolak. Artinya dukungan yang diberikan pemerintah berupa pemberian bantuan dan pelatihan tidak mempengaruhi tingkat karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh petani jambu air di Kecamatan Wonosalam. Hasil lapangan menunjukkan bahwa setidaknya terdapat 6 petani responden tidak menerima pelatihan dari pemerintah dalam satu tahun terakhir. Untuk intensitas penerimaan pelatihan, rata-rata petani menerima sebanyak 2-3 kali pelatihan dalam satu tahun terakhir.

HUBUNGAN TINGKAT KARAKTER KEWIRAUSAHAAN DENGAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN

Hubungan faktor produksi dan pendapatan dengan tingkat karakter kewirausahaan petani pada usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam penting diketahui, karena faktor ini dapat membantu untuk mengetahui apakah tingkat karakter kewirausahaan memiliki hubungan terhadap usahatani jambu air secara langsung. Berikut ini tabel hasil analisis Korelasi Rank Spearman dengan menggunakan SPSS.

Tabel 6. Hasil analisis Korelasi Rank Spearman terhadap faktor produksi dan pendapatan yang berhubungan dengan tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air

Faktor	Koefisien (rs)	Prob (signifikansi)
Produksi	-0,005	0,968
Pendapatan	0,108	0,367

Keterangan : *** Signifikan pada $\alpha = 1\%$
 ** Signifikan pada $\alpha = 5\%$
 * Signifikan pada $\alpha = 10\%$

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa bahwa hasil pengujian hubungan dari masing-masing faktor terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani pada usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam yaitu tidak terdapat faktor yang berhubungan baik

itu faktor produksi maupun faktor pendapatan usahatani jambu air. Faktor produksi, dari analisis *Korelasi Rank Spearman* menunjukkan bahwa tidak berhubungan dengan tingkat karakter kewirausahaan petani pada usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam. Hasil perhitungan menggunakan *Korelasi Rank Spearman* nilai r_s hitung faktor produksi yaitu sebesar 0,005 bergerak kearah negatif. Nilai signifikansi korelasi produksi terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani pada usahatani jambu air yaitu sebesar 0,968 yang artinya lebih besar dari nilai toleransi signifikansi yaitu sebesar 0,1 yang berarti hipotesis ditolak. Tidak terdapat hubungan yang nyata (tidak signifikan) antara faktor produksi dengan tingkat karakter kewirausahaan petani pada usahatani jambu air pada taraf kepercayaan 90%.

Hasil analisis menggunakan *Korelasi Rank Spearman* mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat karakter kewirausahaan petani pada usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam pada tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan memiliki korelasi yang negatif dengan tingkat karakter kewirausahaan petani pada usahatani jambu air. Hasil perhitungan menggunakan *Korelasi Rank Spearman* nilai r_s hitung faktor pendapatan yaitu sebesar 0,108. Nilai signifikansi korelasi pendapatan terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani pada usahatani jambu air yaitu sebesar 0,367 yang artinya lebih besar dari nilai toleransi signifikansi yaitu sebesar 0,1 yang berarti hipotesis ditolak. Tidak terdapat hubungan yang nyata (tidak signifikan) antara faktor pendapatan dengan tingkat karakter kewirausahaan petani pada usahatani jambu air merah delima pada taraf kepercayaan 90%.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Petani jambu air di Kecamatan Wonosalam memiliki Karakter Kewirausahaan yang tergolong kategori kuat dengan perolehan total skor sebesar 59,61. Variabel *internal locus to control* memperoleh skor tertinggi kemudian diikuti oleh variabel motivasi, pengambilan keputusan dan membangun hubungan sosial yang semua berada pada kategori kuat. Sedangkan variabel kreativitas memperoleh skor terendah dan berada pada kategori lemah.
2. Faktor skill, permodalan, orientasi pasar serta mitra dan relasi memiliki pengaruh positif terhadap karakter kewirausahaan petani jambu air di

Kecamatan Wonosalam. Artinya semakin kuat faktor skill, permodalan, orientasi pasar serta mitra dan relasi maka akan semakin kuat juga karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh petani jambu air di Kecamatan Wonosalam.

3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam dengan produksi dan pendapatan usahatani jambu air

SARAN

1. Petani jambu air di Kecamatan Wonosalam rata-rata adalah petani yang menjalankan usahatani dalam skala kecil. Masih terdapat karakter kewirausahaan yang lemah pada petani di Kecamatan Wonosalam yaitu kreativitas. Petani sebaiknya mengasah dan meningkatkan kreativitas dalam diri mereka agar dapat menunjang pengembangan usahatani jambu air keskala yang lebih besar. Peningkatan kreativitas dapat dilakukan melalui *sharing*, mengikuti pelatihan, pemanfaatan teknologi dan mencoba hal baru.
2. Dibutuhkan dukungan kelompok tani dalam hal peningkatan karakter kewirausahaan dan pengembangan usahatani jambu air. Dukungan kelompok tani kepada petani jambu air di Kecamatan Wonosalam masih sangat kurang. Dorongan serta dukungan kelompok tani dapat berupa dorongan motivasi dan juga pengembangan teknologi serta ilmu dalam menjalankan usahatani jambu air. Diharapkan dengan aktifnya kelompok tani dalam memberikan dukungan kepada petani, dapat muncul petani-petani dengan karakter kewirausahaan yang kuat sehingga pengembangan usatani jambu air keskala yang lebih besar dapat terealisasi.
3. Petani diharapkan melakukan penanganan pasca panen seperti grading dan sortasi sebelum menjual hasil produksi jambu air kepada tengkulak. Hal ini bertujuan untuk memberikan kualitas dan daya saing produk yang baik di pasar, sehingga skor orientasi pasar dapat ditingkatkan melihat orientasi pasar yang dimiliki oleh petani jambu air sangat mempengaruhi tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisena, G. M. K. (2016). Konsep Kewirausahaan Pada Petani Melalui Pendekatan Structural Equation Model (Sem). 15.

- Cooper, D, & Emory, C. (1998). *Metode Penelitian Bisnis* . Jakarta: Erlangga.
- Crick, N. R., Casas, J. F., & Mosher, M. (1997). Relational and overt aggression in preschool. *Developmental psychology*, 33(4), 579.
- Darmadji. (2012). *Kewirausahaan Petani Dan Kinerja Usahatani Cabe Dan Padi Di Kabupaten Sleman Propinsi Diy* (Universitas Gadjah Mada).
- Demak, B. (2019). *Kabupaten Demak dalam Angka 2018*. Demak.
- Demak, B. (2019). *Kecamatan Wonosalam dalam Angka 2018*. Demak.
- Dinas Pertanian Demak. (2019). *Produksi Jambu Air Kabupaten Demak 2018*. Demak.
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2).
- Ginevra, M. C., Magnano, P., Lodi, E., Annovazzi, C., Camussi, E., Patrizi, P., & Nota, L. (2018). The role of career adaptability and courage on life satisfaction in adolescence. *Journal of adolescence*, 62, 1-8
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1).
- Harianto, D., & Adi, P. H. (2012). Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah Dan Pendapatan Per Kapita. 26.
- Jaya, K. (2018). Peran Pengetahuan, Locus Of Control Dan Sikap Terhadap Perilaku Petani Bawang Merah Dalam Pengendalian Hama Di Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotech*, 8(1), 1-7.
- Junaidi, J., Rosnita, R., & Kausar, K. Analisis Modal Sosial pada Keberdayaan Petani Karet (Studi Kasus Petani Karet di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau*, 3(1), 1-9.
- Kusmintarti, A. (2016). Karakteristik Wirausaha Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan. 9.
- Mansor, N., & Mat, A. C. (2010). The Significance Of Psychology And Environment Dimensions For Malaysian Muslim Women Entrepreneurships Venturing. A. C., 17.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurkhin, A. (2013.). *Perkembangan Jambu Demak Dalam Tinjauan Sejarah Dan Ekonomi*. 9.

- Nursiah, T., Kusnadi, N., & Burhanuddin, B. (2015). Perilaku Kewirausahaan pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe di Bogor Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2), 145-158.
- Rahmawati, N., Masyhuri, M., & Waluyati, L. R. (2018, November). The Entrepreneurial Behavior of Semi-Organic Rice Farmers In Bantul Regency. In *4th International Conference on Food, Agriculture and Natural Resources (FANRes 2018)*. Atlantis Press
- Rahmawati, N., & Triyono, T. (2017). Keberanian dalam Mengambil Keputusan dan Risiko oleh Petani Padi Organik di Kabupaten Bantul. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(2), 128-137.
- Rianse, R. (2012). Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi.
- Rianto, D., Suyadi, B., & Kartini, T. (2018). Perilaku Kreatif Dan Inovatif Petani Dalam Usaha Budidaya Buah Belimbing Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 105-108.
- Roessali, W, Sasmoko, P, & Darwanto. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Jambu Air Merah Delima. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, III(2), 123-128.
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal Of Management And Entrepreneurship)*, 17(1).
- Santoso, E., Restuhadi, F., & Yulida, R. (2015). Analisis perilaku wirausaha dan kinerja usaha (studi pada usaha agroindustri di Kota Pekanbaru). *Jom Faperta*, 2(1), 1-15.
- Saparwati, M., Sahar, J., & Mustikasari. (2017). Pengalaman Kepala Ruang Dalam Mengelola Ruang Rawat Inap Di Rsud Ambarawa.
- Sibuea, M. B., & Thamrin, M. (2013.). Kajian Efisiensi Pemasaran Jambu Air King Rose Apple. 7.
- Siregar, S., Harahap, G., Erawati, E. E., & Putra, Y. A. (2015). Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *Agrium: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(1).
- Soekartawi. (1995). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia.
- Staniewski, M. W., & Awruk, K. (2019). Entrepreneurial success and achievement motivation—A preliminary report on a validation study of the questionnaire of entrepreneurial success. *Journal of Business Research*.
- Sugiarto, D., Siagian, L., & T. Sunaryanto. (2003). Teknik Sampling. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (3 Ed.). Bandung: Alfabeta.

- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2).
- Suheli, M, Hastuti, D, & Nurjayanti, E.D. (2013). Analisis Kelayakan Usatani Jambu Air Merah Delima (*Syzygium samarangense* (Bluem) Merr. & Perry) di Kabupaten Demak . *Mediagro*, IX(2), 46-54.
- Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. 20.
- Susilowati, N. (2009). Petani Jambu Delima Di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak. 95.
- Syabrina, E., & Hakim, D. B. (2013). Analisis Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Di Provinsi Riau. 5, 15.
- Pardal, S. J. (2001). Pembentukan buah partenokarpi melalui rekayasa genetika. *Buletin Agrobio*, 4(2), 45-9.
- Pemerintah Kabupaten Demak. (2019). Kabupaten Demak. Diambil kembali dari www.demakkab.go.id
- Zainura, U., Kusnadi, N., & Burhanuddin, B. (2016). Perilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 126.